

Dampak Mengkonsumsi Minuman Keras Pada Kalangan Remaja

Khaylla Dena Aprellia

Universitas Duta Bangsa Surakarta

khaylladena13@gmail.com

Muhammaad Ardi Purwanto

Universitas Duta Bangsa Surakarta

ardipurwanto735@gmail.com

Nur Kartika Putri

Universitas Duta Bangsa Surakarta

nurkartikaputri21@gmail.com

Shellyn Dwi Agatha

Universitas Duta Bangsa Surakarta

shellyndwi8@gmail.com

Liss Dyah Dewi A

Universitas Duta Bangsa Surakarta

Alamat: Jl. K.H. Samanhudi No.93, Sondakan, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah

Korespondensi penulis: khaylladena13@gmail.com

Abstract: *The aims of this study were: 1) to describe the impact of alcohol on the lives of adolescents in Lamoluo Village, West Wawonii District, Konawe Islands Regency. 2) to explain the efforts made in tackling adolescents who consume liquor in Lamoluo Village, West Wawonii District, Konawe Islands Regency. The type of research used is research with qualitative analysis. The subjects of this study consisted of 5 people consisting of 3 teenagers as respondents 1 unscrupulous health workers 1 unscrupulous Konawe Islands Police as informants. The results of this study indicate that the impact of consuming liquor in Lamoluo Village, West Wawonii District, Konawe Islands Regency, namely that it will make drunkenness bring about changes in men's physical health, the impact of drinking among adolescents is not good for the people around them, causing adolescents to tend to be sensitive to emotional anger, easy to calm disturbed mind, causing fights, restless, hot, unconscious, often makes a mess, drives a motorcycle recklessly, shouts disturbing community competition. Efforts made in tackling teenagers consuming liquor: Carrying out religious education efforts, conducting household coaching, conducting socialization, carrying out outreach efforts for law and order and security.*

Keywords: *Consuming liquor; teenage life*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mendeskripsikan dampak minuman keras terhadap kehidupan remaja di Desa X. 2) untuk menjelaskan upaya-upaya yang dilakukan dalam menanggulangi remaja yang mengkonsumsi minuman keras di Desa X. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan analisis kualitatif. Subjek penelitian ini berjumlah 5 orang yang terdiri 3 orang remaja sebagai responden 1 oknum tenaga kesehatan 1 oknum Polisi Konawe Kepulauan sebagai informan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak mengkonsumsi minuman keras di Desa X akan membuat mabuk membawa perubahan alam perasaan mengganggu kesehatan fisik, dampak minuman keras dikalangan remaja tidak baik pada orang-orang disekitarnya, mengakibatkan remaja cenderung sensitif marah emosional, mudah tersinggung pikiran terganggu, mengakibatkan pertengkaran, gelisah, panas, tidak sadarkan diri, sering membuat kekacauan, mengendarai sepeda motor ugal-ugalan, berteriak-teriak mengganggu ketertiban masyarakat. Upaya yang dilakukan dalam menanggulangi remaja mengkonsumsi minuman keras. Melakukan upaya pendidikan agama, melakukan pembinaan rumah tangga, melakukan sosialisasi, melakukan upaya penyuluhan hukum kamtibmas.

Kata Kunci: Mengkonsumsi minuman keras, kehidupan remaja

PENDAHULUAN

Minuman keras (Miras) menyebabkan terjadinya perubahan nilai terhadap minuman keras di masyarakat, minuman keras yang secara hukum maupun agama dianggap hal yang tidak baik menjadi sesuatu yang dianggap lumrah dan wajar untuk dilakukan. Akibat kebiasaan minum tersebut maka timbulah dampak-dampak terutama yang bersifat negatif dalam hal sosial, ekonomi dan terutama adalah kesehatan masyarakat di daerah tersebut. Menurut WHO, kesehatan adalah keadaan status sehat utuh secara fisik, mental (rohani) dan sosial dan bukan hanya suatu keadaan yang bebas dari penyakit cacat dan kelemahan. Untuk mencapai tujuan kesehatan rakyat yang tinggi pasal 11 ayat UU NO 9 tahun 1960 menetapkan bahwa pemerintah menguasai, mengatur, dan mengawas persediaan pembuatan penyimpangan, peredaran dan pemakaian obat-obatan termasuk obat bius dan minuman keras/alkohol. Salah satu akibat pergaulan bebas di era ini adalah terjadinya penyalahgunaan minuman keras. Penyalahgunaan minuman keras saat ini merupakan permasalahan yang cukup besar dan menunjukkan kecenderungan yang meningkat dari tahun ke tahun hal ini terbukti dari data kepolisian Sulawesi Tenggara, yang tercatat lebih dari 40 kematian akibat keracunan alkohol (intoxicity), ini merupakan dampak langsung dari penyalahgunaan alkohol (minuman keras). Fenomena penyalahgunaan alkohol/minuman keras merupakan masalah kesehatan yang cukup serius. Sering munculnya pemberitaan tentang tata niaga miras (minuman keras) setidaknya merupakan indikasi bahwa minuman beralkohol banyak dikonsumsi oleh masyarakat di negara dengan mayoritas penduduk muslim ini. Sudah sering terungkap bahwa miras hanya akan memberikan efek negatif (mabuk) bagi peminumnya bahkan pada beberapa kasus justru berakibat pada kematian, tetapi setiap tahun jumlah pecandu miras justru semakin meningkat

Data yang dihimpun Gerakan Nasional Anti Miras (Genam) menunjukkan, 18 ribu nyawa melayang akibat miras setiap tahunnya di Indonesia. Sepertiganya atau 4.00 orang adalah remaja yang sering mengonsumsi minuman keras. Fakta yang cukup mencengangkan terungkap dari hasil penelitian yang dilakukan Pusat Kajian Kriminologi FISIP UI bersama Gerakan Nasional Anti Miras (GeNAM). Data kualitatif membuktikan bahwa akses mendapatkan minuman keras (Miras) yang terlalu mudah merupakan alasan utama mengapa remaja berada dalam pengaruh miras pada saat melakukan tindakan kriminal dalam hal ini. Dampak yang ditimbulkan dari minuman keras meningkatnya kasus kriminal terutama perkelahian remaja, sehingga meresahkan warga masyarakat sekitar, timbulnya kesenjangan antara kaum peminum tua dan peminum remaja atau antara peminum daerah

satu dengan yang lain, dan kemiskinan yang semakin bertambah. Kebiasaan minum tersebut juga tentunya berdampak terhadap kesehatan masyarakat di daerah tersebut, bahkan jika diperhatikan bentuk fisik dari para peminum mulai berubah, perut mereka menjadi buncit dengan kantung mata hitam pertanda sering minum minuman keras dan kurang tidur. Minuman keras yang beralkohol merupakan salah satu bahan yang sering digunakan seseorang yang dibawah 21 tahun. Meskipun faktanya pada penggunaan alkohol dibawah usia 21 tahun adalah ilegal, 20 persen alkohol diminum pada usia antara 12 hingga 20 tahun di Desa X.

Di Indonesia masih belum ada data otentik untuk menunjukkan itu, tapi melihat remaja mulai mengenal miras disekitar kita saat ini, sekiranya masalah penggunaan miras dikalangan remaja harus mulai dihentikan. Dalam beberapa surat kabar diberitakan bahwa banyak kekerasan terhadap orang lain dilakukan dalam keadaan mabuk. Di kolom lain diberitakan adanya tawuran pelajar karena pengaruh hal yang sama. Terakhir tiga orang tewas karena pengaruh alkohol saat mengendarai kendaraan. Sepertinya hampir setiap hari media massa terutama pada bagian kolom kriminal mengatakan bahwa miras menjadi biang keladi tindakan kriminal yang dilakukan oleh banyak orang saat ini. Masalah minuman keras akhir-akhir ini telah menimbulkan masalah yang mengganggu kondisi ketertiban dan keamanan kejahatan dan kekerasan pelakunya biasanya menggunakan minuman keras. Menyadari akan bahaya pengaruh alkohol bagi tubuh manusia bila disalah gunakan maka tatanan pengaturan, pengawasan dan pengendalian sangat diperlukan. Penyalahgunaan minuman keras oleh remaja menunjukkan kecenderungan yang meningkat akibatnya dirasakan dalam bentuk kenakalan, perkelahian, dan perbuatan asusila. Bila keadaan tersebut dibiasakan maka bencana akan terjadi. Remaja yang keracunan alkohol adalah remaja yang tidak produktif bagi pembangunan. Adapun faktor-faktor resiko yang menyebabkan penyalahgunaan alkohol dikalangan para remaja meningkat seperti faktor genetik, lingkungan, pergaulan dan karakteristik individu. Masa remaja dalam kehidupan sehari-hari sangat berkaitan erat dengan aspek psikologi yang menjadikan remaja sering mencoba sesuatu untuk alasan mencari jati diri. Kadang remaja salah mengartikan jati diri sehingga terjebak dalam pergaulan bebas terutama terjebak dalam hal penggunaan minuman keras, selain faktor rasa ingin mencoba, faktor lingkungan atau pergaulan juga dapat mempengaruhi keingintahuan remaja tentang minuman keras, jadi pengaruh perubahan psikologi dapat berdampak pada penggunaan minuman keras pada masa remaja. Pada saat sekarang banyak remaja yang mengatakan bahwa dengan minum minuman keras kepercayaan diri mereka bertambah dari yang pemalu

menjadi pemberani, mereka beranggapan bahwa semua masalah dapat teratasi dengan minum minuman keras, minuman keras dapat memperbanyak teman. Tapi sesuai kenyataan minuman keras dapat merusak proses berfikir dan menjadikan seorang tidak sadarkan diri atau bertindak tidak sesuai kehendak.

Desa X memiliki 274 KK yang dimana terdiri dari lingkungan I, II, III. Dan jumlah usia remaja sebanyak 140 jiwa kadang -kadang mereka biasanya minum minuman keras dalam seminggu + 3-4 kali, mereka minum minuman keras dengan berkelompok yang terdiri dari 4²10 orang dan minuman yang sering diminum bermerek yaitu (Pongasi, Ballo, Arak, Jenefer, Bir, Bir hitam, Minsion, Retbull,) dan minuman bermerek luar lainnya, biasanya minuman keras itu dicampur dengan minuman lainnya seperti: M 150, Pepsi Blue, Bintang Zero, Sprite, Cocacola. Minuman keras itu haram, dalam Hukum Agama minuman keras itu dilarang, dalam kesehatan minuman keras itu dapat merusak kesehatan. Tapi mereka tetap minum minuman keras karena alasan yang telah diungkapkan mereka diatas, selain itu juga ada beberapa kasus dampak yang ditimbulkan dari miras pada usia remaja di X sudah menimbulkan korban jiwa akibat miras selain itu juga dampak kesehatan yang ditimbulkan akibat miras di Desa X dan juga tindakan Kriminal seperti perkelahian juga terjadi di Desa X akibat miras sering terjadi perbuatan asusila, perkelahian, dan meresahkan masyarakat yang ada di sekitarnya. Berdasarkan uraian tersebut diatas maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji dua hal pokok yakni factor faktor apa penyebab minuman keras pada kalangan remaja di Desa X, dan dampak minuman keras pada kalangan remaja di Desa X. Maraknya minuman keras (Miras) yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat di beberapa wilayah di Indonesia, kini semakin meresahkan dengan munculnya fenomena Miras oplosan yang telah merenggut banyak korban. Bahaya minuman beralkohol bagi kesehatan sudah sangat sering diberitakan. Bila dikonsumsi secara berlebihan dan dalam jangka panjang, minuman beralkohol bisa merusak organ tubuh dan menyebabkan kecanduan. Bahkan, tidak jarang juga terjadi keracunan alkohol yang bisa berakibat fatal.

Sebuah riset menunjukkan bahwa kebiasaan mengonsumsi minuman beralkohol merupakan salah satu penyebab kematian tertinggi. WHO menyebutkan bahwa setidaknya ada 3 juta orang meninggal setiap tahunnya karena minuman beralkohol, baik akibat efek alkohol secara langsung maupun penyakit yang ditimbulkannya. World Health Organization (WHO) menyebutkan di seluruh dunia 61,7% dari penduduk 15 tahun atau lebih tua (15+) pernah minum alkohol, bahkan sekitar 16,0% adalah peminum berat, Republik moldova, Belarus, Lithuania, Rusia, Republik Ceko tercatat sebagai lima negara dengan tingkat

konsumsi alkohol per kapita tertinggi di dunia pada 2015. Rata-rata penduduk di negara ini, untuk mereka yang telah berumur lebih dari 15 tahun mengkonsumsi 15,8 liter alkohol (disetarakan dengan alkohol murni per tahun). Penduduk Republik Moldova tercatat paling tinggi dengan jumlah konsumsi 17,4 liter. Laksana (2014) berpendapat bahwa dalam memerangi peredaran dan dampak minuman keras bukanlah hal yang mudah, perlu adanya peran serta dan kerja sama dari berbagai macam pihak, baik itu warga masyarakat maupun Kepolisian Negara Republik Indonesia. Kerjasama yang harus dilakukan antara Kepolisian Negara Republik Indonesia dengan didukung komponen masyarakat melakukan upaya untuk menanggulangi peredaran minuman keras dan efeknya, berbagai upaya yang akan dilakukan oleh polisi dan komponen masyarakat tersebut dapat mencapai hasil maksimal, hal tersebut itu bisa dibuktikan dengan masih banyak kasus-kasus kejahatan yang berasal dari efek minuman keras. Perlunya pemberlakuan kebijakan resmi tentang penanganan peredaran minuman keras dalam masyarakat menjadi nilai penting dalam landasan kinerja Kepolisian Negara Republik Indonesia, selain dibutuhkannya peran aktif dan ketegasan Kepolisian Negara Republik Indonesia.

Faktor penyebab seorang remaja mengkonsumsi minuman keras adalah faktor individual/kepribadian individu (rasa kurang percaya diri, sifat mudah kecewa, rasa ingin tahu dan coba coba, pelarian dari suatu masalah), faktor lingkungan (lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, masyarakat). Pada jangka pendek, konsumsi minuman keras secara berlebihan dapat menyebabkan mabuk dan keracunan. Pada jangka panjang, alkohol dapat merusak sebagian besar sistem dalam tubuh. Pada saat sekarang banyak remaja yang mengkonsumsi minum minuman keras dengan kepercayaan diri mereka bertambah dari yang pemalu menjadi pemberani, mereka beranggapan bahwa semua masalah dapat teratasi dengan minum minuman keras, minuman keras dapat memperbanyak teman. Tapi sesuai kenyataan minuman keras dapat merusak proses berfikir dan menjadikan seorang tidak sadarkan diri atau bertindak tidak sesuai kehendak. Padahal dengan mengkonsumsi minuman beralkohol tersebut akan merusak fisik dan psikis mereka, dan biasanya hal yang akan terjadi pada orang-orang yang mengkonsumsi alkohol, mereka akan kehilangan kesadaran dalam arti bertindak diluar pemikiran yang wajar, dan mereka juga kehilangan rasa malu dan cenderung tindakannya menjadi tidak terkontrol. Maka tak jarang banyak tindak kejahatan yang terjadi sebagai akibat dari pengaruh minuman beralkohol. Remaja adalah masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa, meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Masa ini dianggap sebagai masa-masa yang penting dalam

kehidupan seseorang, khususnya dalam pembentukan kepribadian seseorang. Pada masa transisi inilah yang menjadikan emosi remaja kurang stabil sehingga tidak jarang menemui remaja yang melakukan perilaku negatif dan penyimpangan. Telah banyak upaya yang dilakukan dalam mengatasi remaja yang cenderung mengonsumsi minuman keras, baik orang tua, toko masyarakat dan instansi pemerintah namun hasilnya belum begitu maksimal sebab masi saja kita jumpai sebagai bahkan sekelompok remaja di desa Lamoluo yang masih mengonsumsi minuman keras. Konsumsi alkohol tidak hanya menyebabkan kesehatan fisik menjadi buruk, tetapi juga menyebabkan munculnya perilaku yang melanggar norma-norma sosial di suatu lingkungan. Konsumsi minuman beralkohol berhubungan dengan perilaku kekerasan, sebanyak 70% narapidana mengonsumsi alkohol sebelum melakukan tindak kejahatan dan lebih dari 40% kekerasan dalam rumah tangga diakibatkan karena konsumsi minuman beralkohol. Selain itu seringkali orang yang mengonsumsi alkohol akan menunjukkan perilaku-perilaku yang agresif, sehingga akan memunculkan perkelahian, tindak kekerasan dan akan mengalami gangguan pada fungsi sosial dan pekerjaan. Fenomena mengonsumsi minuman keras mulai merebak di kota-kota kecil, bahkan sangat mudah untuk mencari tempat-tempat yang menjual minuman beralkohol terutama di kota kecil atau desa seperti halnya yang terjadi di Desa X yang banyak ditemukan remaja mengonsumsi minuman keras. Sejak berdirinya Desa X pada tanggal 7 Mei 2007 sudah ada 5 (lima) kepala Desa yang memimpin pemerintahan Desa sampai dengan sekarang. Pernah mengalami penundaan pemilihan Kepala Desa sehingga jabatan Kepala Desa tetap dilanjutkan oleh pelaksana tugas Kepala Desa yang di tunjung oleh Bupati. Banyak tempat minuman keras beredar dan banyak dikonsumsi di Desa X karena penjual minuman keras yang tidak legal atau illegal, para penjual tersebut tidak memiliki izin resmi untuk menjual minuman keras. Karena itulah para konsumen minuman keras di Desa X bisa leluasa mendapatkan dan bisa mendapatkan dengan cara sembunyi-sembunyi untuk mendapatkan kenikmatan miras tersebut.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa X pada bulan Januari sampai Februari 2023. Alasan penelitian ini dilaksanakan karena di Desa X merupakan salah satu desa yang remajanya masih mengonsumsi minuman keras. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Anggito & Setiwan (2018) mendeskripsikan data dan informasi yang diperoleh melalui penelitian yang sesuai masalah yang diteliti dengan masalah penelitian. Penelitian

memberikan gambaran (deskripsi) secara ilmiah dari data yang didapatkan di lapangan mengenai dampak penggunaan minuman keras pada kehidupan remaja di Desa X. Subjek dalam penelitian ini 5 orang terdiri atas 3 orang responden dan 2 orang informan. 3 orang responden tersebut yaitu 3 orang remaja yang mengalami permasalahan dalam penelitian ini di Desa X. Selain itu, informan penelitian sebanyak 2 orang, yakni 1 orang polisi 1 orang tenaga Kesehatan setempat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara digunakan bertujuan untuk memperoleh data mengenai dampak mengonsumsi minuman keras pada kehidupan remaja di Desa X. Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab dengan responden dan informan untuk memperoleh data tentang dampak penggunaan minuman keras pada kehidupan remaja di Desa X. Wawancara ini dilakukan berdasarkan pedoman wawancara yang telah dibuat oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Fakta wawancara sebagai data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif dengan tujuan data yang telah diperoleh, kemudian diuraikan dalam bentuk kalimat yang logis dan sistematis untuk menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengonsumsi minuman keras dikalangan remaja di Desa X sudah tidak asing lagi bagi kalangan remaja. Banyak remaja yang mengonsumsi minuman keras ketika ada tari lulo dan adapula remaja yang mengonsumsi minuman dikarenakan hobi atau ketagihan walaupun tidak ada pesta atau acara tempat diadakannya tari lulo sebagaimana biasanya. Remaja yang telah ketagihan dengan minuman keras biasanya akan pusing ketika tidak mengonsumsi minuman keras dalam sehari sehingga membuat mereka mengonsumsi minuman keras setiap harinya. Beda lagi ketika ada acara tempat diadakannya tari lulo, mulai dari remaja sampai dengan orang tua telah mengonsumsi minuman keras dengan jumlah besar yang bertujuan untuk membuat mereka percaya diri ketika melakukan tari lulo tersebut. Dikarenakan terlalu berlebihannya mengonsumsi minuman keras sehingga membuat remaja bahkan orang tua sering memancing keributan yang membuat acara kacau. Upaya yang dilakukan dalam menanggulangi remaja yang mengonsumsi minuman keras. Pada saat ini permasalahan remaja telah berkembang dengan berbagai tantangan dan problem di kehidupan yang semakin kompleks. Hal ini berkembang seiring dengan perkembangan dan perubahan

yang terjadi dalam berbagai aspek kehidupan yang terjadi pada masyarakat sekarang ini. Kehidupan remaja saat ini sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan turut terkena akibat dari berbagai tantangan dan problem kehidupan. Beberapa masalah berupa pengonsumsi minuman keras dikalangan remaja bermunculan di tengah-tengah masyarakat. Upaya yang harus dilakukan dalam menanggulangi kebiasaan remaja mengonsumsi minuman keras di Desa X, yaitu:

1. Pendidikan agama Ajaran agama sangat penting dalam tahap perkembangan seorang remaja. Bimbingan agama di lingkungan keluarga adalah pendidikan yang sangat efektif dalam pembentukan sikap dan perilaku remaja, bimbingan Agama dalam keluarga merupakan pendidikan yang menjadi tanggung jawab orang tua untuk memberikan pelajaran dan pemahaman terhadap nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan remaja. Usaha tersebut menggambarkan adanya tanggung jawab dan kepedulian orang tua terhadap masa depan remaja untuk tidak terjerumus dan berlarut-larut dalam melakukan perbuatan yang melanggar moral seperti kebiasaan mengonsumsi minuman keras, dalam hal ini peranan keluarga khususnya orang tua sangat penting dalam membimbing perkembangan remaja, karena keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat untuk membesarkan serta mendapatkan pendidikan yang pertama. Pendidikan agama sangatlah penting untuk menyelamatkan anak-anak, remaja dari pengaruh buruk budaya asing yang bertentangan dengan budaya Islam yang saat ini sudah banyak mempengaruhi generasi mudah.
2. Dukungan Keluarga berperan penting dalam memberikan dukungan emosional dan pengawasan terhadap aktivitas remaja. Pembinaan kehidupan rumah tangga Peranan keluarga dalam pembentukan perilaku anak remaja menduduki posisi yang sangat krusial dalam memberikan kontribusi yang positif dalam menghadapi realitas kehidupan, termasuk perkembangan sifat, perilaku, dan pengetahuan. Kondisi keluarga yang tidak baik akan sangat berpengaruh terhadap pola kepribadian anak remaja, karena remaja tidak lagi memiliki sandaran untuk menjadi orang tua sebagai pedoman atau panutan dalam bertingkah laku. Kehidupan rumah tangga menciptakan rasa bahagia. Hal mana sudah seharusnya suami istri anak-anak saling memberi kasih sayang serta kehangatan perasaan aman satu sama lain.

3. Tindakan Hukum Dengan tujuan mengatur peredaran minuman keras, tapi memperhatikan perangkat hukum untuk mengaturnya dan kemudian menegakkan peraturan.
4. Penerapan kebijakan yang ketat mengenai penjualan dan konsumsi alkohol, serta penegakan hukum yang tegas, dapat membantu mengurangi akses remaja terhadap alkohol.
5. Memberikan edukasi yang tepat tentang bahaya alkohol kepada remaja, baik di sekolah maupun di rumah, sangat penting untuk mencegah konsumsi alkohol.

Minuman keras, atau alkohol, adalah zat yang memiliki dampak signifikan pada kesehatan fisik dan mental, terutama pada kalangan remaja yang masih dalam tahap perkembangan. Konsumsi alkohol pada remaja dapat menimbulkan berbagai masalah, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Berikut adalah beberapa dampak yang perlu diperhatikan:

1. Dampak Kesehatan Fisik

- Kerusakan Organ: Konsumsi alkohol dapat merusak organ tubuh remaja yang masih berkembang, seperti hati, jantung, dan otak. Kerusakan hati, seperti hepatitis alkoholik dan sirosis, bisa terjadi akibat konsumsi berlebihan.
- Gangguan Sistem Saraf: Alkohol mempengaruhi sistem saraf pusat, yang dapat mengganggu fungsi otak dan menyebabkan gangguan kognitif. Pada remaja, ini dapat menghambat perkembangan otak yang optimal.
- Risiko Kecelakaan: Remaja yang mengonsumsi alkohol lebih rentan terhadap kecelakaan, baik itu kecelakaan lalu lintas, jatuh, atau cedera lainnya karena penurunan koordinasi dan refleks.

2. Dampak Kesehatan Mental

- Depresi dan Kecemasan: Alkohol dapat memicu atau memperburuk gejala gangguan mental seperti depresi dan kecemasan. Penggunaan alkohol sebagai mekanisme coping dapat mengakibatkan ketergantungan dan memperburuk kondisi mental.

- Perilaku Agresif: Konsumsi alkohol dapat meningkatkan agresivitas dan perilaku impulsif, yang dapat menyebabkan konflik sosial dan masalah hukum.

3. Dampak Akademis dan Sosial

- Penurunan Prestasi Akademis: Remaja yang sering mengonsumsi alkohol cenderung mengalami penurunan konsentrasi dan kemampuan belajar, yang berdampak pada prestasi akademis.
- Pengaruh Sosial Negatif: Konsumsi alkohol dapat membuat remaja terlibat dalam pergaulan yang tidak sehat, termasuk penyalahgunaan zat lain, dan perilaku seksual berisiko.

4. Ketergantungan dan Penyalahgunaan

- Risiko Ketergantungan: Remaja yang mulai mengonsumsi alkohol di usia muda memiliki risiko lebih tinggi untuk mengembangkan ketergantungan alkohol di kemudian hari.
- Gangguan Penggunaan Zat: Penggunaan alkohol dapat menjadi gerbang menuju penyalahgunaan zat-zat lain, seperti narkoba dan obat-obatan terlarang.

5. Dampak Psikologis:

- Kecanduan: Remaja lebih rentan mengembangkan ketergantungan terhadap alkohol, yang dapat berlanjut hingga dewasa.

6. Faktor Risiko:

- Pengaruh Teman Sebaya: Tekanan dari teman sebaya merupakan salah satu faktor utama yang mendorong remaja untuk mencoba alkohol.
- Lingkungan Keluarga: Keluarga yang memiliki anggota yang mengonsumsi alkohol atau memiliki sikap permisif terhadap alkohol cenderung mempengaruhi remaja untuk mengikuti pola yang sama.
- Media dan Iklan: Paparan iklan alkohol di media juga memainkan peran dalam membentuk persepsi positif terhadap konsumsi alkohol di kalangan remaja.

Pencegahan dan Intervensi: 1)Pendidikan: Edukasi mengenai bahaya alkohol dan pengembangan keterampilan untuk menolak tekanan teman sebaya dapat membantu mencegah konsumsi alkohol pada remaja. 2)Kebijakan: Penerapan dan penegakan kebijakan yang membatasi akses remaja terhadap alkohol, seperti usia legal untuk membeli dan mengkonsumsi alkohol, sangat penting. 3)Dukungan Keluarga: Keluarga yang mendukung dengan komunikasi terbuka dan memberikan contoh positif dapat berperan besar dalam mencegah remaja mengkonsumsi alkohol. Kesimpulannya, konsumsi minuman keras pada remaja membawa berbagai dampak negatif yang signifikan dan membutuhkan perhatian serta tindakan dari berbagai pihak, termasuk keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Upaya pencegahan dan intervensi yang efektif dapat membantu melindungi remaja dari bahaya konsumsi alkohol.

KESIMPULAN

Mengkonsumsi alkohol pada kalangan remaja memiliki dampak yang sangat merugikan bagi kesehatan fisik, mental, serta kehidupan sosial dan akademis mereka. Oleh karena itu, upaya pencegahan dan edukasi perlu ditingkatkan untuk melindungi remaja dari bahaya alkohol. Dampak mengkonsumsi minuman keras di Desa X. Dampaknya akan membuat mabuk, berteriak-teriak sedang mabuk, bicara sama orang tua tidak sopan tidak mau ditegur, muntah-muntah, gelisah, mudah marah cepat tersinggung, tidak bisah mengontrol diri, menyebabkan terjadinya pertengkaran, gangguan perhatian terganggu, tidak sadarkan diri, kecanduan minuman keras, membawa sepeda motor ugal-ugalan, berantam sesama teman, terjadinya kekacauan dalam suatu acara lulo, terjadinya pelecehan, berdampak pada kesehatan organ tubuh liver hati, lambung akan menyebabkan rusak, bocor, infeksi apabila sering mengkonsumsi minuman keras. Upaya yang harus dilakukan dalam menaggulangi remaja yang mengkonsumsi minuman keras di Desa X. Upaya yang dilakukan penyitaan minuman keras yang dijual, memberikan teguran, tidak memberikan izin kepada masyarakat yang sedang mabuk mengikuti acara lulo, melakukan upaya sosialisasi memberikan gambaran tentang dampak mengkonsumsi minuman keras, melakukan upaya Pendidikan keluarga, Pendidikan keagamaan, orang tua harus memberikan contoh yang baik. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka diajukan beberapa saran, yaitu: melihat dampak dari mengkonsumsi minuman keras. Peran masyarakat, orang tua harus peduli dengan masalah ini, orang tua harus bisa memberikan anaknya pendidikan agama sejak dini agar mata rantai minuman keras terputus di masa mereka. Harus banyak pihak yang terlibat

dalam menagulangi pengonsumsi minuman keras. Terutama orang tua, pemerintah desa harus paling terdepan membuat aturan apabila anak remaja kedapatan mengonsumsi minuman keras akan diberikan hukuman atau sanksi berupa efek atau dalam bentuk denda. Membuat aturan dari desa untuk penjual minuman keras agar tidak menjual minuman beralkohol dibawah umur 21 atau dalam konteks ini dilarang menjual kepada remaja.

Penyalahgunaan dalam hal konsumsi minuman keras berkalkohol tidak bisa dipandang sebelah mata karena dampak yang diakibatkan tidak main-main. Apalagi karena penyalahgunaan terkait miras oplosan yang sedang banyak terjadi di masyarakat bisa membuat seseorang sampai tewas. Sebab bahan yang digunakan dalam mengoplos minuman mudah didapatkan seperti alkohol sebagai bahan utama. Terlebih angka presentase korban dari penyalahgunaan alkohol tertinggi menyerang remaja. Sungguh tragis memang bila melihat dan mendengar para remaja yang dianggap sebagai agen perubahan, harus mengenal dan menyalahgunakan minuman. keras. Padahal pada kenyataannya perilaku remaja pengguna minuman keras ini merupakan sebagai bentuk kegiatan yang menyimpang dari moral, melanggar norma-norma sosial dan norma-norma agama. Jika kita terus membiarkannya, maka bukan tidak mungkin jika kita sama saja membunuh asset negara berupa generasi muda yang tambah hari tambah bobrok, sebab penyalahgunaan alkohol bisa menyebabkan depresi atau stress juga apalagi jika orang tersebut sudah kecanduan. Bimbingan dan perhatian dari orang tua sungguh saat diperlukan sebagai salah satu usaha preventif saat anak masuk fase remaja agar tidak salah masuk pergaulan Kasus penyalahgunaan minuman keras yang terjadi di kalangan remaja akhir-akhir ini semakin memprihatinkan. Banyak sekali remaja yang masih di bawah umur mengonsumsi minuman keras tersebut.

- a) Sebagian besar remaja menggunakan minuman keras (alkohol) tersebut untuk menyelesaikan masalahnya, mereka berpikir dengan menggunakan minuman itu akan sedikit meringankan pikiran. Dapat disimpulkan bahwa remaja yang mabuk-mabukan karena termotivasi beban pikiran dan rasa frustasi yang selama ini mereka rasakan, oleh karena itu mereka mencari pelarian dengan cara mabuk. Bagi mereka mabuk adalah cara untuk menyelesaikan dan menghilangkan masalah dan beban pikiran.
- b) Dari aspek penyebabnya terdapat 4 faktor, yaitu faktor keluarga, faktor individu, faktor lingkungan, faktor agama, faktor pendidikan. Faktor dominan yang menyebabkan perilaku mabuk-mabukan mereka adalah pertama faktor individu, rasa

ingin tahu setiap individu, terutama bagi remaja dimana salah satu sifatnya adalah ingin mencoba hal-hal yang baru dan kemudian menjadi faktor penyebab mengkonsumsi minuman keras. Rasa ingin tahu terhadap minuman keras yang mereka anggap sebagai sesuatu yang baru dan kemudian mencobanya, akibat ingin tahu itulah akhirnya menjadi ketagihan. Adapun karena faktor pergaulan/lingkungannya. Walaupun ada permasalahan lain yang juga bisa dikatakan sebagai penyebab awal misalnya masalah yang berhubungan dengan keluarga.

- c) Mengenai dampak yang ditimbulkan, perilaku mereka ini berdampak pada kondisi psikologis yaitu cenderung untuk ingin mengkonsumsi minuman keras secara terus menerus (kecanduan), kondisi fisik yaitu berhubungan dengan kondisi kesehatannya, dan pada lingkungan sekitarnya yaitu hal-hal yang berkaitan dengan respon dari lingkungan keluarganya, kelompok dan Masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaqih, Z. A. (2018). "Perilaku Mengonsumsi Minuman Keras pada Remaja". Artikel Ilmiah, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Semarang. Diakses dari repository.unimus.ac.id.
- Anggito, A. & Setiawan, J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Jawa Barat. CV Jejak Hidayat, A. & Purwandari, E. (2020). Dinamika Taubat Pada Pengonsumsi Minuman Beralkohol. Jurnal Penelitian, 14(1), 105-133. <http://doi.org/10.21043/jp.v14i1.7302>
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Farisi, M. F., Pratiwi, R., Firmansyah, M., & Isnaini, M. (2022). "Dampak Mengonsumsi Alkohol terhadap Perilaku Sosial Remaja". Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan. Diakses dari jurnal.umsu.ac.id.
- Masten, A. S., Faden, V. B., Zucker, R. A., & Spear, L. P. (2008). Underage Drinking: A Developmental Framework. Pediatrics, 121(Supplement 4), S235-S251. DOI: <https://doi.org/10.1542/peds.2007-2243A>
- Maulana, K. L. & Yuniastuti, A. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penyalahgunaan dan Adiksi Alkohol Pada Remaja Di Kabupaten Pati. Jurnal Public Health Perspective, 2(2), 168-174. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/phpj/article/view/13587>
- Mokodompit, R. P. (2018). "Dampak Sosial terhadap Pengguna Minuman Keras di Kalangan Remaja". Skripsi, Universitas Negeri Gorontalo. Diakses dari repository.ung.ac.id.

- National Institute on Alcohol Abuse and Alcoholism. (2017). Underage Drinking. [Online] Available at: <https://www.niaaa.nih.gov/publications/brochures-and-factsheets/underage-drinking>
- Nawawi, H. (2003). "Metode Penelitian Bidang Sosial". Yogyakarta: Gadjah Mada Press.
- Peltzer, K., & Pengpid, S. (2016). Alcohol Use and Problem Drinking among Adolescents in 24 African Countries. *BMC Public Health*, 16(1), 1-11. DOI: <https://doi.org/10.1186/s12889-016-3872-5>
- Rehm, J., & Shield, K. D. (2019). Global Burden of Disease and Injury and Economic Cost Attributable to Alcohol Use and Alcohol-Use Disorders. *The Lancet Psychiatry*, 6(12), 987-1005. DOI: [https://doi.org/10.1016/S2215-0366\(19\)30345-3](https://doi.org/10.1016/S2215-0366(19)30345-3)
- Rori, P. L. P. (2015). "Pengaruh Penggunaan Minuman Keras pada Kehidupan Remaja di Desa Kali Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa". *Jurnal Holistik*, 8(16), 1-12. Diakses dari media.neliti.com.
- Santrock, J. W. (2019). *Life-Span Development* (17th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Solina, A., Triana & Puji, W. Y. (2018). Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Konsumsi Minuman Alkohol Pada Remaja Laki-laki. *Jurnal Keperawatan*, 6(1), 36-45. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/4422>
- Solina, T. A., & Widyastuti, Y. P. (2018). "Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Konsumsi Minuman Alkohol pada Remaja Laki-Laki". *Jurnal Keperawatan*, 6(1), 36-45. Diakses dari ejournal.unib.ac.id.
- Sutini. (2022). "Dampak Sosial terhadap Pengendalian Produksi Miras di Kabupaten Luwu Utara". Skripsi, Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Diakses dari digilibadmin.unismuh.ac.id.
- Wijaya, L. A. (2014). Upaya Kepolisian Dalam Mengatasi Tindak Kejahatan Akibat Minuman Keras di Kota Semarang. *Jurnal Pembaharuan Hukum*, 1(3), 298-299. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/PH/article/view/1490>
- Windle, M., & Zucker, R. A. (2010). Reducing Underage and Young Adult Drinking: How to Address Critical Drinking Problems during this Developmental Period. *Alcohol Research & Health*, 33(1-2), 29-44.
- World Health Organization. (2014). *Global Status Report on Alcohol and Health*. Geneva: World Health Organization.
- Zarkasih, P. K. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25-32 <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.136>